

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang sikap Apatisme *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam kegiatan gotong royong di Desa Matondang, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Yang berfokus pada peran sosial Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan gotong royong menjelang bulan suci Ramadan serta mengkaji hal-hal yang mendorong lahirnya sikap apatisme di kalangan Naposo Nauli Bulung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi terhadap kegiatan dan struktur sosial setempat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial dari Ferdinand Tönnies, khususnya konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* yang menjelaskan pergeseran dari hubungan sosial berbasis komunitas menjadi hubungan rasional dan individualistis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, perangkat desa, pengurus Naposo Nauli Bulung (ketua, wakil, bendahara, sekretaris), anggota Naposo Nauli Bulung, dan beberapa warga masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan gotong royong mengalami penurunan akibat modernisasi, kurangnya kesadaran kolektif, lemahnya kepemimpinan internal, serta pergeseran nilai kebersamaan. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan berbasis komunitas yang inklusif, penguatan komunikasi, serta pemberdayaan peran pemuda dalam struktur sosial desa.

***Kata Kunci:* Apatisme, Naposo Nauli Bulung, Gotong Royong**

ABSTRACT

This study investigates the phenomenon of apathy among members of Naposo Nauli Bulung (NNB) in mutual cooperation (gotong royong) activities in Matondang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency, Indonesia. Specifically, it examines the social roles of NNB in communal initiatives during the pre-Ramadan period and identifies key factors contributing to the rise of apathetic attitudes among its youth members. Utilizing a qualitative research approach, data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation of local social structures and community events. The study is framed by Ferdinand Tönnies' theory of social change, particularly his concepts of Gemeinschaft (community) and Gesellschaft (society), to analyze the shift from collective to individualistic social relations. The findings reveal a marked decline in youth participation in communal activities, attributed to modernization, weakened collective consciousness, ineffective leadership within NNB, and erosion of shared values. To address these challenges, the study recommends an inclusive, community-oriented strategy emphasizing improved communication and the empowerment of youth within village social structures.

Keywords: Apathy, Naposo Nauli Bulung, Mutual Cooperation